

## Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD GMIM IV Tomohon

Serlita Oktafia Mokoginta<sup>1</sup>, Jeanne M. Mangangantung<sup>2</sup>, Mayske R. Liando<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru SD, Pascasarjana Universitas Negeri Manado

<sup>2,3</sup>Universitas Negeri Manado

Email: [serlitamokoginta97@gmail.com](mailto:serlitamokoginta97@gmail.com)<sup>1</sup>, [mangangantungj@gmail.com](mailto:mangangantungj@gmail.com), [mayske\\_liando@unima.ac.id](mailto:mayske_liando@unima.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas V SD GMIM IV Tomohon. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, dan dilaksanakan di SD GMIM IV Tomohon. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode dan waktu. Analisis data menggunakan analisis interaktif. Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD GMIM IV Tomohon adalah guru-guru selalu mengikuti pelatihan atau penataran untuk menambah pengetahuan serta dalam penyajian materi sesuai dengan kemajuan teknologi dengan menggunakan media ajar yang dibutuhkan siswa, melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan alam sekitar yang terjadi di lingkungannya serta melakukan upaya-upaya yang menyajikan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan atau berinovasi. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPA siswa kelas V di SD GMIM IV Tomohon adalah kualitas guru yang selalu mengikuti perkembangan, serta model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan pembelajaran sehingga menciptakan hal-hal yang baru dan menarik sehingga siswa tertarik dalam proses pembelajaran, serta didukung dengan faktor penunjang yaitu sarana dan prasana berupa perpustakaan, laboratorium dan lapangan sebagai tempat observasi.

**Kata Kunci:** Peranan Guru, Prestasi Belajar Siswa, Pembelajaran IPA

### Abstract

This study aims to describe the teacher's role in improving student achievement in science subjects, the factors that influence student achievement in science subjects in class V SD GMIM IV Tomohon. This research used a descriptive-qualitative method, and was carried out at SD GMIM IV Tomohon. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. Checking the validity of data using source, method and time triangulation. Data analysis uses interactive analysis. The role of the teacher in improving the science learning achievement of class V SD GMIM IV Tomohon is teachers who always take part in training or arrangements to increase knowledge and in presenting material in accordance with technological advances using teaching media that students need, training students to be able to solve problems that relate to the natural surroundings that occur in their environment and make efforts to present various kinds of activities that can create or restore. Factors that affect the science learning achievement of class V students at SD GMIM IV Tomohon are the quality of teachers who always follow developments, as well as the learning model used in accordance with learning so that new and interesting things are created so that students are interested in the learning process, and are supported by supporting factors, namely suggestions and infrastructure in the form of a library, laboratory and field as a place of observation.

**Keywords:** Teacher's Role, Student Achievement, Science Learning

## PENDAHULUAN

Meningkatnya kualitas pendidikan tidak lepas dari peran guru, keberadaan peran guru merupakan salah satu peran terpenting dalam proses belajar mengajar, di jalur pendidikan formal, informal, atau nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka.

Guru sebagai pengajar atau pendidik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Upaya pendidikan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia selalu bermuara pada faktor guru. Guru yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Kualitas guru dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Oemar Hamalik (2002: 43), peran guru merupakan sebagai tenaga pendidik profesional mengandung beberapa unsur-unsur yaitu kepribadian, keilmuan dan keterampilan. Dari ketiga unsur tersebut memiliki peran penting bagi guru diantaranya sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih (Hamalik, 2002:43).

Peran guru sangat berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar ideal yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Prestasi belajar dapat dilihat dari berbagai aspek indikator pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimana prestasi ini merupakan beberapa aspek penting mengenai kemampuan tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai oleh seorang siswa dalam proses belajar.

Menurut Arikunto (2008: 4) menyebutkan bahwa dalam proses pendidikan ada tiga faktor yang berpengaruh yaitu: (1) guru dan personil lainnya, (2) bahan pelajaran, (3) metode mengajar dan sistem prasarana yang ada di sekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa di sekolah sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena prestasi belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor menurut Djamarah dalam Arsil (2018: 3) antara lain yaitu "faktor internal (faktor fisiologis siswa dan faktor psikologis), faktor eksternal (faktor lingkungan dan faktor instrumental)". Kelemahan salah satu faktor akan dapat mempengaruhi keberhasilan peningkatan prestasi belajar siswa. Sehingga tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal.

Dalam pelaksanaan observasi awal, tentu penulis harus mengetahui karakter siswa dalam pembelajaran IPA sebab untuk mengetahui anak yang berprestasi dalam pembelajaran IPA, tentunya guru harus mengatur dan mengontrol siswa dalam pembelajaran tersebut. Pembelajaran membutuhkan peran guru untuk terwujudnya tujuan pembelajaran (Nyaran, dkk. 2022). Dalam observasi ini, sebagian siswa kurang minat dalam pelajaran IPA, dikarenakan kebanyakan pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang paling rumit karena adanya percobaan-percobaan dalam pembelajaran. Untuk itu, peranan guru sangat penting bagi keberlangsungan pembelajaran tersebut, sebab kebanyakan siswa kurang mengerti atau kurang menyerap pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah (1) peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD GMIM IV Tomohon dan (2) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas V SD GMIM IV Tomohon. Rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD GMIM IV Tomohon? (2) Apakah yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas V SD GMIM IV Tomohon? Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD GMIM IV Tomohon dan (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

dalam mata pelajaran IPA di kelas V SD GMIM IV Tomohon.

### **1. Peran Guru**

Ahmad Barizi dan Muhammad Idris (2010:42) guru atau pendidik berperan sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menyediakan keadaan-keadaan yang memungkinkan peserta didik merasa nyaman dan yakin bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai akan mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi peserta didiknya. Lebih tepatnya guru harus menjadi seorang figure inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya.

Oemar Hamalik (2002: 43), peran guru merupakan sebagai tenaga pendidik professional mengandung beberapa unsur-unsur yaitu kepribadian, keilmuan dan keterampilan. Dari ketiga unsur tersebut memiliki peran penting bagi guru diantaranya sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih (Hamalik, 2002:43). Berdasarkan focus masalah dalam penelitian ini, peneliti mencatat tiga peran guru yaitu peranguru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih dalam pembelajaran. Peran guru yang dimaksud dapat dijelaskan pada uraian berikut ini:

- 1) Peran guru sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik dalam hal ini yaitu guru mampu mengubah tingkah laku dirinya menjadi seorang guru yang profesional (Hamalik, 2002).
- 2) Peran guru sebagai pengajar. Juhji (2016:55), peran guru sebagai pengajar adalah guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran pada Sekolah-sekolah formal dan memberikan pelajaran atau mengajar materi pelajaran yang diwajibkan kepada semua peserta didik berdasarkan kurikulum yang ditetapkan.
- 3) Peran guru sebagai pelatih. Mulyasa (2007:42-43), guru sebagai pelatih diarahkan agar mampu memberikan pembelajaran dalam aspek kreativitas, kognitif, maupun motorik. Pelatihan yang dilakukan guru tercermin dari setiap tindakan yang dilakukannya.

### **2. Prestasi Belajar**

Kata "Prestasi" berasal dari bahasa belanda yaitu "prestatie" kemudian dalam bahasa indonesia menjadi "Prestasi" yang berarti hasil Usaha. (Kurniawan, 2015) prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran.

Fathurohman dan Sulistyorini (2012:213) "prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan di kerjakan, dan sebagainya)." Mendefinisikan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, angka maupun kalimat yang mencerminkan hasil sudah dicapai oleh peserta didik.

Muhibbin Syah (2011:141) prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program". Dimiyati dan Mudjiyono (2009:200) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Nana Sudjana (2005:102) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pencapaian prestasi belajar merujuk kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai yang berupa angka maupun huruf dalam periode waktu tertentu.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Slameto (2010:54), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu, meliputi:
  - 1) Faktor jasmaniah berupa faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - 2) Faktor psikologis, berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, terdiri dari:
  1. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
  2. Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
  3. Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dalyono (2009: 55-60), faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi belajar adalah :

- a. Faktor Internal
  1. Kesehatan. Kesehatan jasmani dan rohani sangat mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Bila seseorang selalu tidak sehat, sering sakit, dapat mengakibatkan kurang bergairah untuk belajar. Jika kesehatan rohani kurang baik seperti mengalami gangguan pikiran, adanya konflik maka juga akan mengganggu semangat untuk belajar.
  2. Intelegensi dan bakat. Kedua aspek kejiwaan ini juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Biasanya jika seseorang mempunyai intelegensi tinggi akan mudah belajar dan hasilnya pun cukup baik, tetapi jika seseorang mempunyai intelegensi rendah akan susah belajar dan hasilnya pun akan cenderung rendah. Bakat juga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai bakat dalam bidang tertentu maka akan lebih mudah dan cepat pandai untuk mempelajarinya dibandingkan dengan orang yang tidak punya bakat tersebut.
  3. Minat dan motivasi. Minat belajar yang besar cenderung akan menghasilkan prestasi belajar tinggi, sebaliknya jika minat belajar kurang maka prestasi belajar akan rendah. Kuat lemahnya motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar seseorang. Motivasi belajar perlu diusahakan terutama dalam diri sendiri untuk memikirkan cita-cita masa depan.
  4. Cara belajar. Jika belajar tidak memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan, maka akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran. Belajar harus dengan cara yang baik sehingga hasil belajar yang didapat akan memuaskan.
- b. Faktor Eksternal
  1. Lingkungan Keluarga  
Faktor orang tua sangat mempengaruhi anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidak dengan orang tua, akrab atau tidak dengan orang tua, ketenangan dalam rumah, semua itu sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang.
  2. Lingkungan Sekolah  
Keadaan sekolah tempat untuk belajar sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode dalam mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

### 3. Lingkungan Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik maka akan mendorong anak untuk lebih giat belajar.

### 4. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan sekitar juga mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar rumah, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya, semua itu sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

## 4. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait-mengait cara yang satu dengan yang lain. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sri Sulistiyorini, 2007:39).

Menurut Iskandar IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam (Iskandar, 2001: 22), Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam (Depdiknas Suyitno 2002 :7).

Menurut Darmojo dalam Usman (2011,2) Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segalaisinya. Selain itu dalam menurut Nash dalam Usman (2011: 3) menyatakan bahwa IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam, metode dalam mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat dan menghubungkan kejadian yang satu dengan yang lain sehingga membentuk pandangan baru tentang obyek yang diamatinya.

Ilmu pengetahuan alam membahas gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Powler (dalam Usman 2011,3) bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang tersusun secara sistematis, kumpulan dari hasil eksperimen atau observasi dan pengetahuan itu tidak berdiri sendiri satu dengan yang lainnya saling berkaitan sehingga secara keseluruhan merupakan satu kesatuan yang utuh.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang bumi, gejala alam dan segala isinya berdasarkan kumpulan hasil observasi dan eksperimen.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada pemahaman akan proses, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD GMIM IV Tomohon.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM IV Tomohon, Jln. Raya Tomohon, Paslaten Dua, Tomohon Timur, Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022-Januari 2023

Data dan informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: (a) data Primer, yaitu data yang bersumber atau data yang bersumber atau data yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi seperti kepala sekolah, guru kelas, siswa dan orangtua yang berada di lingkungan sekolah; dan (2) data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, referensi, dokumen dan observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Dalam kaitan ini, peneliti terjun kelokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar IPA siswa dikelas V SD GMIM IV Tomohon.
- 2) Wawancara. Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru kelas V dan Siswa SD GMIM IV Tomohon. Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, dengan pertimbangan, yakni: (a) dengan interview terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti; dan (2) dengan interview bebas diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam.
- 3) Dokumentasi. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian.

Data penelitian kualitatif proses analisis dilakukan sejak awal bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis dalam penelitian ini bersifat induktif yaitu teknik analisis yang tidak dimaksudkan untuk membuktikan suatu prediksi atau hipotesis penelitian, tetapi simpulan dan teori yang dihasilkan berbentuk dari data yang dikumpulkan. Sifat analisis induktif menekankan pentingnya apa yang sebenarnya terjadi dilapangan yang bersifat khusus berdasarkan karakteristik konteksnya. Dalam penelitian ini analisis induktif yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yaitu setiap data yang diperoleh dari lapangan selalu diinteraksikan atau dibandingkan dengan unit data yang lain (Sutopo, 2006:107). Dalam proses analisis interaktif terdapat 4 komponen yang harus dipahami oleh peneliti yaitu:

#### 1. Pengumpulan Data

Dalam analisis data langkah awal yang perlu dilakukan, peneliti harus mengumpulkan data yang diperoleh sebelum melakukan reduksi. Data yang dikumpulkan bisa data dari lapangan (*fieldnotes*) dan teori-teori yang berkaitan dengan tema yang diambil peneliti.

## 2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses penelitian, pemfokusan, penyerderhanaan dan abstraksi data kasar yang ada dalam *fieldnotes* (catatan lapangan). Dalam proses reduksi data peneliti berusaha menggolongkan, menajamkan, mengarahkan dan membuang data lapangan yang tidak diperlukan. Selama pengumpulan data yang berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan tersebut peneliti membuat *coding* (kode), memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan dan juga memo.

## 3. Sajian data (*data display*)

Sajian data merupakan rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat reduksi data dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa yang digunakan secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga meliputi berbagai jenis matriks, gambar/skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan dan tabel sebagai pendukung narasinya.

## 4. Penarikan simpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Sejak tahap awal pengumpulan data, peneliti harus sudah mulai memahami makna dari berbagai hal yang ditemukan, pernyataan-pernyataan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dari berbagai porsi. Selanjutnya setelah verifikasi dilakukan penarikan simpulan.

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di SD GMIM IV Tomohon dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara dapat di paparkan hasil penelitian sebagai berikut:

#### 1) Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD GMIM IV Tomohon

Guru sebagai pengajar, pendidik dan pelatih menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Upaya pendidikan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia selalu bermuara pada faktor guru. Guru yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Kualitas guru dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Anneke Ellen Paat, S.Pd yang mengungkapkan:

*“Proses pembelajaran akan mempengaruhi prestasi siswa, sedangkan proses pembelajaran bergantung oleh gurunya, maka dari itu guru di berikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataan serta memperbanyak membaca.”*

Dalam upaya pembelajaran siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif. Prestasi belajar siswa dalam semua level pendidikan banyak ditentukan oleh cara mengajar gurunya menurut wawancara dengan guru kelas V Ibu Jeanelly Taroreh, S.Pd bahwa:

*“Dalam Penyajian materi sesuai dengan kemajuan teknologi dengan menggunakan media ajar yang dibutuhkan siswa, melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan alam sekitar yang terjadi di lingkungannya serta melakukan upaya-upayah yang menyajikan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan atau berinovasi.”*

## 2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD GMIM IV Tomohon

Faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi belajar adalah: faktor internal yaitu kesehatan kesehatan jasmani dan rohani, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi minat, cara belajar jika belajar tidak memperhatikan teknik dan faktor fisiologis. faktor eksternal lingkungan keluarga , lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan sekitar.

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Anneke Ellen Paat, S.Pd yaitu:

*“Faktor yang mendukung dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa adalah faktor intern yaitu semangat belajar, percaya diri, dan bakat. Faktor ekstern yaitu orang tua, lingkungan dan pergaulan.*

Selanjutnya, pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara tentang faktor penunjang untuk mencapai prestasi IPA oleh Wali Kelas V Ibu Jeanely Taroreh, S.Pd:

*“ Menurut wali kelas V faktor penunjang meningkatkan prestasi belajar adalah adanya sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang dalam proses pembelajaran IPA seperti Perpustakaan sebagai tempat untuk membaca, laboratorium sebagai tempat untuk melakukan praktek IPA dan guru mengali minat lewat pengetahuan dan keterampilan siswa maka siswa selalu rasa ingin tahu serta mengikuti pelajaran secara terus menerus.*

Guru juga membuat program yaitu melatih dan membimbing siswa agar siswa termotivasi untuk lebih semangat lagi mempelajari IPA dalam memperoleh pengetahuan, serta mengikut sertakan dalam olimpiade mata pelajaran IPA dan memberikan apresiasi terhadap siswa yang berprestasi di dalam olimpiade tersebut agar siswa lebih semangat dan lebih giat lagi untuk belajar.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Anneke Ellen Paat, S.Pd bahwa:

*“Dengan Mengadakan olimpiade OSN tingkat kota, provinsi dan pusat dan dalam olimpiade tersebut siswa dan siswi berprestasi akan mendapat penghargaan/hadiah, dengan adanya hal seperti ini maka akan membuat siswa lebih semangat lagi.*

Hal ini juga di dukung hasil wawancara dengan salah satu siswa berprestasi di kelas V Vincent Pandey

:

*“Saya sangat merasa senang karena bisa mengharumkan nama sekolah dan juga membanggakan kedua orang tua, dengan saya mendapatkan penghargaan ini saya lebih semangat belajar untuk lebih meningkatkan lagi prestasi yang saya miliki dan tidak lupa pula saya selalu berdoa setiap melakukan sesuatu”.*

Hal ini di dukung juga dengan hasil wawancara dengan siswa kelas V Christiano Panggemanan dan Giovanni Kalumata tentang tips menjadi siswa berprestasi:

*“Caranya mempunyai motivasi yang tinggi, bisa mengatur waktu, mampu belajar dengan efektif, mempunyai tekad yang besar untuk berprestasi dan taat melaksanakan ibadah.*

Dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana sangat penting karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana akan mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini dibuktikan wawancara dengan Kepala Sekolah Anneke Ellen Paat, S.Pd, Bahwa:

*“Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran siswa dalam IPA adalah perpustakaan sebagai tempat untuk membaca, laboratorium sebagai tempat untuk melakukan praktek IPA dan halaman untuk melakukan observasi.*

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar IPA.



Hal ini didukung wawancara dengan guru kelas V Ibu Jeanelly Taroreh, S.Pd:

*“Model pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena dengan menggunakan model pembelajaran guru bisa membuat proses belajar lebih menarik dan siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran di kelas, disini guru kelas V menggunakan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran Berbasis Masalah”.*

Hasil wawancara di atas juga didukung dengan wawancara bersama siswa kelas V bahwa:

*“Suasana berbeda, model pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang menarik dan juga memanfaatkan teknologi yang ada merupakan suatu keinginan kami agar pembelajaran lebih menarik”.*

Beberapa penyebab kesulitan belajar IPA peserta didik sekolah dasar. Menurut Khoir (2008:20) adalah terlalu banyak istilah asing, materi yang terlalu padat, siswa terkesan mau tidak mau harus menghafal materi, terbatasnya media pembelajaran, peserta didik susah memahami materi.

Pernyataan tersebut seperti yang di katakan oleh guru kelas V Ibu Jeanelly Taroreh, S.Pd pada wawancara:

*“Bahwa kesulitan yang dialami siswa saat belajar IPA adalah pada saat penelitian secara langsung pada objek, karena berbicara IPA harus dapat melihat dan menganalisis benda atau apa saja yang berhubungan dengan alam secara langsung atau nyata”*

## **2. Temuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh beberapa temuan yang di teliti di lapangan, dan peneliti menemukan temuan yang bisa dilaporkan sebagai berikut:

### **1) Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD GMIM IV Tomohon**

Oemar Hamalik (2002: 43), peran guru merupakan sebagai tenaga pendidik profesional mengandung beberapa unsur-unsur yaitu kepribadian, keilmuan dan keterampilan. Dari ketiga unsur tersebut memiliki peran penting bagi guru di antaranya sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih (Hamalik, 2002:43).

Guru sebagai pendidik adalah orang yang bertugas selain memberikan pembelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, juga sekaligus melatih, membimbing, dan mengarahkan peserta didiknya agar berakhlak mulia dan berpikir secara cerdas.

Guru sebagai pengejar yaitu guru yang menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, menyusun program pembelajaran dan melaksanakan program pembelajaran yang telah disusun.

Guru sebagai pelatih adalah membina siswa-siswanya dengan mempengaruhi, membimbing, memotivasi dan mengarahkan agar siswa-siswa itu berbuat atau berperilaku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Dari pengertian ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat di atas sesuai dengan temuan penelitian di lapangan yaitu: guru kelas dalam penyajian materi sesuai dengan kemajuan teknologi dengan menggunakan media ajar yang dibutuhkan siswa, melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan alam sekitar yang terjadi di lingkungannya serta melakukan upaya-upayah yang menyajikan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan atau berinovasi

### **2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD GMIM IV Tomohon**

Menurut Dalyono (2009: 55-60), faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi belajar adalah : Faktor Internal yaitu Kesehatan Kesehatan jasmani dan rohani, Intelegensi dan bakat, Minat dan motivasi

Minat, Cara belajar Jika belajar tidak memperhatikan teknik dan faktor fisiologis. faktor eksternal lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan sekitar.

Hal ini sesuai dengan temuan bahwa faktor yang mendukung dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa adalah faktor intern yaitu semangat belajar, percaya diri, dan bakat. Faktor ekstern yaitu orang tua, lingkungan dan pergaulan.

Menurut Jaja Jahari (2013:82), sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau bahkan sudah tidak layak pakai. Oleh karena itu, pengelolaan terhadap sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional

Faktor penunjang meningkatkan prestasi belajar adalah adanya sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang dalam proses pembelajaran IPA di SD GMIM IV Tomohon menggunakan Perpustakaan sebagai tempat untuk membaca, laboratorium sebagai tempat untuk melakukan praktek IPA dan guru mengali minat lewat pengetahuan dan keterampilan siswa maka siswa selalu rasa ingin tahu serta mengikuti pelajaran secara terus menerus.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Disini guru kelas menggunakan model pembelajaran langsung, dan pembelajarn berbasis masalah.

### **3. Pembahasan**

Hamalik (2002: 43), peran guru merupakan sebagai tenaga pendidik professional mengandung beberapa unsur-unsur yaitu kepribadian, keilmuan dan keterampilan. Dari ketiga unsur tersebut memiliki peran penting bagi guru diantaranya sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Berdasarkan fokus masalah dalam penelitian ini, peneliti mencatat tiga peran guru yaitu peran guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih dalam pembelajaran.

Guru sebagai pendidik dalam hal ini yaitu guru mampu mengubah tingkah laku dirinya menjadi seorang guru yang profesional. Seorang pendidik harus menjaga wibawa di depan peserta didik. Guru mampu mendidik apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan peserta didik, berikap realitas, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan, (Hamalik, 2002:43). Guru sebagai pendidik adalah orang yang bertugas selain memberikan pembelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, juga sekaligus melatih, membimbing, dan mengarahkan peserta didiknya agar berakhlak mulia dan berpikir secara cerdas.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik yaitu guru harus menunjukkan sikap dan karakter yang baik terhadap peserta didik serta bertanggung jawab dan mendisiplinkan peserta didik agar patuh terhadap aturan-aturan sekolah atau dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai pengajar adalah guru yang mempunyai kepintaran khususnya dalam hal teori praktis untuk menjadi seorang guru yang profesional. Guru adalah tutor untuk peserta didiknya. Seorang tutor adalah seorang yang mampu memberikan pembelajaran dengan teori yang ada secara fakta dan konseptual kepada para pendengar dan penikmat dalam teori yang dijelaskan oleh tutor. Berarti dalam hal ini guru sebagai pengajar adalah guru yang memberikan pembelajaran kepada peserta didik atau teori-teori praktis, fakta dan konseptual. Guru sebagai pengejar yaitu guru yang menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, menyusun

program pembelajaran dan melaksanakan program pembelajaran yang telah disusun.

Dilihat dari pendapat yang diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengajar yaitu mampu memberikan materi-materi dalam hal ini guru menjadi tutor terhadap peserta didik, serta dengan segala kemampuannya guru harus mampu memberikan pembelajaran dengan teori yang praktis dan terkonsep. Sehingga peserta didik dapat memahami betul apa yang disampaikan oleh guru.

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi-potensi masing-masing. Pelatih yang dilakukan, disamping harus mempertahankan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu mempertahankan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

Guru sebagai pelatih adalah membina siswa-siswanya dengan mempengaruhi, membimbing, memotivasi dan mengarahkan agar siswa-siswa itu berbuat atau berperilaku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan proses belajar mengajar

Berdasarkan apa yang dimaksud sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pelatih adalah guru memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi peserta didik untuk mengembangkan cara-cara pembelajaran sendiri sebagai latihan dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Namun pada dasarnya seorang pelatih ialah seorang profesional yang mampu mempersiapkan dan mengembangkan minat dan bakat dan melatih mental peserta didik. Guru sebagai pelatih juga harus mampu terampil misalnya dalam menyiapkan bahan ajar dan terampil.

Menurut Dalyono (2009: 55-60), faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi belajar adalah: faktor internal, kesehatan jasmani dan rohani sangat mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Bila seseorang selalu tidak sehat, sering sakit, dapat mengakibatkan kurang bergairah untuk belajar. Jika kesehatan rohani kurang baik seperti mengalami gangguan pikiran, adanya konflik maka juga akan mengganggu semangat untuk belajar.

Intelegensi dan bakat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Biasanya jika seseorang mempunyai intelegensi tinggi akan mudah belajar dan hasilnya pun cukup baik, tetapi jika seseorang mempunyai intelegensi rendah akan susah belajar dan hasilnya pun akan cenderung rendah. Bakat juga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai bakat dalam bidang tertentu maka akan lebih mudah dan cepat pandai untuk mempelajarinya dibandingkan dengan orang yang tidak punya bakat tersebut.

Minat dan motivasi belajar yang besar cenderung akan menghasilkan prestasi belajar tinggi, sebaliknya jika minat belajar kurang maka prestasi belajar akan rendah. Kuat lemahnya motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar seseorang. Motivasi belajar perlu diusahakan terutama dalam diri sendiri untuk memikirkan cita-cita masa depan.

Cara belajar jika belajar tidak memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan, maka akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran. Belajar harus dengan cara yang baik sehingga hasil belajar yang didapat akan memuaskan.

Faktor eksternal yang terdiri atas lingkungan keluarga, faktor orang tua sangat mempengaruhi anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidak dengan orang tua, akrab atau tidak dengan orang tua, ketenangan dalam rumah, semua itu sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang. Lingkungan sekolah berkaitan dengan keadaan sekolah tempat untuk belajar sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode dalam mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan

fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Lingkungan masyarakat berkaitan dengan keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik maka akan mendorong anak untuk lebih giat belajar. Lingkungan sekitar berkaitan dengan keadaan lingkungan sekitar juga mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar rumah, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya, semua itu sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, temuan dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD GMIM IV Tomohon adalah guru-guru selalu mengikuti pelatihan atau penataan untuk menambah pengetahuan serta Dalam Penyajian materi sesuai dengan kemajuan teknologi dengan menggunakan media ajar yang dibutuhkan siswa, melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan alam sekitar yang terjadi di lingkungannya serta melakukan upaya-upaya yang menyajikan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan atau berinovasi.
- 2) Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPA siswa kelas V di SD GMIM IV Tomohon adalah kualitas guru yang selalu mengikuti perkembangan, serta model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan pembelajaran sehingga menciptakan hal-hal yang baru dan menarik sehingga siswa tertarik dalam proses pembelajaran, serta di dukung dengan faktor penunjang yaitu saran dan prasana berupa perpustakaan, laboratorium dan lapangan sebagai tempat observasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Barizi & Muhammad Idris (2010) *Menjadi Guru Unggul*, Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arsil, Arfan. (2018). Pengaruh Peran Guru Terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di Sma Negeri 1 Takalar. *Jurnal Skripsi*, 1-25
- Arwafe. (2015). Fungsi prestasi belajar. Dalam <https://arwave.blogspot.co.id/2015/10/fungsi-prestasi-belajar.html>
- Baharuddin. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Budiningsih. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*, (PT. Rineka Cipta : Jakarta, 2012).
- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darojad, *Kesehatan Mental*, Cet. 6 (Jakarta: Gunung Agung, 2002)
- Dirman dan Cich Juarsih, (2014). *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2009). *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Rineka Cipta,
- Ely Manizar. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Rafah Press.
- E. Mulyasa, (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Febrini Deni. (2017). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta : PT. Pustaka Belajar,
- H.M. Arifin, tt. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang.
- H.Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran* Jogjakarta: PT.Ar-Ruzz Media.
- Hadirman, H. (2021). Sinergitas Budaya Dan Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Katoba: Jurnal Pendidikan, Sosial, Budaya, dan Agama*, 1(1), 1-10.
- Iskandar, Sрни M. 2001. *Pendidikan Ilmu pengetahuan Alam*. Bandung:
- Maulana. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional:

Balai Pustaka.

- Lickona, Thomas. (2013). Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Moh. Uzer Usman, (2011). *Menjadi Guru Profesional* ED. II (Cet. 25; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT. BumiAksara,
- M. Fathurohman dan Sulistyorini, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan* . Jakarta:Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2005). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ngalim Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Nyaran, Y. N., Soga, Z., Hadirman, H., & Tombong, A. R. (2022). Analisis Kesalahan Fonologi dan Sintaksis dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Kota Manado. *Al-Mashadir*, 2(02), 95-115.
- Oemar Hamalik. (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Cet. III; Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2004).
- Oemar Hamalik. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik, (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Syaifuldin Azwar, (2009). *Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sulistyorini Sri. (2007). *Model Pembelajaran IPA SD dan Penerapannya dalam KTSP*. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Sugihartono, dkk. (2007) . Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumadi Suryabrata. 2006). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain.(2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal. 106
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah (2010). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Cet. IV Surabaya: Usaha Nasional.
- Saifuddin Azwar, (2009). *Tes Prestasi*. Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar.
- Sugiono, (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.